

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian kali ini dilakukan di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, 30 km dari kota Tasikmalaya. Dengan ketinggian rata-rata 500 meter diatas permukaan laut. Di sebelah utara Kampung Naga berbatasan dengan Kampung Nangtang, di sebelah selatan berbatasan dengan bukit dan jalan raya yang menghubungkan Tasikmalaya dan Garut, sebelah timurnya dibatasi dengan Bukit Naga yang memiliki fungsi ganda sebagai pemisah antara Kampung Naga dengan Kampung Babakan. Berikut pada gambar 3.1 yang merupakan foto yang diambil dari sisi sebelah barat ketika menuruni tangga menuju Kampung Naga.



Gambar 3.1
Foto Lokasi Perkampungan Kampung Naga

Khalid Saifullah Fil Aqsha, 2013

PERENCANAAN WISATA BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam gambar tersebut terlihat pemukiman masyarakat Naga beserta lahan yang menjadi tempat tinggal dan beraktivitas mereka sehari-hari.

B. METODOLOGI

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2008) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Lebih jauh Sugiono mengatakan bahwa pengambilan sample sumber data kualitatif dilakukan secara purposive dan snowball. Alasan mengapa menggunakan metode ini karena masalah yang diangkat dan dikemukakan kali ini berhubungan dengan masalah sosial dan bersifat dinamis., sehingga metode kualitatif tepat digunakan untuk penelitian kali ini. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna, bukan generalisasi.

Metode deskriptif menurut Sugiono (2008) adalah suatu mode dalam penelitaian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada wasa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Dengan menggunakan deskriptif masalah yang diangkat bisa dianalisis dengan sangat rinci dan mendalam sehingga dapat memahami gejala sosial yang terjadi didalam lokasi yang diteliti.

Pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian kali ini menggunakan alur perencanaan. Proses perencanaan wisata menurut Gold (1980) terdiri dari 6 tahap, yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Penelitian kali ini hanya sampai pada tahap perencanaan karena untuk menjawab permasalahan penelitian cukup sampai pada tahapan perencanaan.

Untuk mengolah data yang didapat dari lima orang ahli untuk mengelompokan kearifan lokal yang sudah diberikan skor, maka digunakan rumus

sebagai berikut untuk mengelompokan kearifan lokal yang ada di Kampung Naga kedalam 3 kelompok (Nilai Rendah, Nilai Sedang, Nilai Tinggi).

$$n = 1 \times 5 \times 6 = 30$$

$$N = 5 \times 5 \times 6 = 150$$

$$G = (N - n) : 3$$

Keterangan:

n = nilai terkecil

N = nilai tertinggi

G = Rentang nilai garis kontinum

Nilai terkecil didapatkan dengan mengasumsikan kelima ahli memberikan nilai pada setiap indikator, lalu dikalikan dengan jumlah indikator. Sedangkan nilai terbesar didapat dengan mengasumsikan lima orang ahli memberikan nilai 5 pada masing-masing indikator penilaian, lalu dikalikan dengan jumlah indikator.

C. POPULASI

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008). Populasi penelitian ini adalah *expert* / ahli mengenai budaya dan pariwisata yang pernah melakukan penelitian di Kampung Naga ataupun mengenai kearifan lokal. Penulis menyebar pertanyaan kepada ahli karena untuk mengetahui daya tarik wisata budaya yang ada di Kampung Naga dan juga untuk menentukan konsep yang paling sesuai berdasarkan karakter budaya dan masyarakat Kampung Naga.

D. SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2008). Teknik pengambilan sampelnya merupakan *expert* yang dipilih secara *snowball* yang merupakan teknik memilih sampel secara acak dan meminta rekomendasi sampel lainnya kepada ahli yang sudah diwawancara. Teknik ini dipakai karena populasi dari ahli kampung naga tidak memiliki angka yang pasti. Tujuan menggunakan *expert* sebagai sampel penelitian adalah untuk mengukur daya tarik dari masing-masing kearifan lokal. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh 5 orang ahli yang memberikan penilaian dari kearifan lokal yang sudah penulis inventarisasi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variable. Variable penelitian kali ini adalah Kampung Naga yang merupakan kampung adat dari sekian kampung-kampung adat yang ada di Jawa Barat yang masih tetap melestarikan kebudayaan dan adat leluhurnya. Terletak di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang tepatnya berada di antar jalan raya yang menghubungkan antara daerah Garut dengan Tasikmalaya dan berada tepat di sebuah lembah yang subur yang dilalui oleh sebuah sungai bernama Sungai Ciwulan yang bermata air di Gunung Cikuray Garut.

Wisata budaya adalah wisata yang mengandalkan budaya lokal untuk dinikmati oleh wisatawan. Disana terdapat transfer nilai yang terjadi antara seniman yang melakukan praktek seni, atau bangunan yang artistik yang mengandung nilai budaya dengan wisatawan. Berikutnya adalah daya tarik merupakan sesuatu yang menarik dan khas yang dimiliki oleh suatu kawasan/lokasi/tempat wisata untuk dijadikan unggulan yang akan menjadi ciri khas dari kawasan wisata tersebut. Untuk mengukur seberapa tinggi daya tarik wisata budaya yang ada di Kampung Naga, penulis menggunakan 6 indikator penilaian daya tarik wisata Avenzora yaitu: keunikan, kelangkaan, sensasionalitas, aksesibilitas, sensitifitas, fungsi sosial. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator untuk diberi bobot dan nilai.

Khalid Saifullah Fil Aqsha, 2013

PERENCANAAN WISATA BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang dihasilkan oleh kumpulan masyarakat yang diwariskan turun-temurun kepada generasi selanjutnya dan tetap dipegang teguh.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen itu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.

Dengan masing-masing pengertian kata tersebut, maka instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara kepada para ahli sebagai alat penelitian untuk mendapatkan data. Wawancara ini diwujudkan kedalam lembar penilaian yang berisikan kearifan lokal yang terdapat di Kampung Naga dan juga 6 indikator penilaian daya tarik wisata yang diambil dari Avenzora. 6 indikator tersebut (keunikan, kelangkaan, seasonalitas, aksesibilitas, sensitifitas, dan fungsi sosial) yang akan menjadi pengukur seberapa tinggi daya tarik dari masing-masing kearifan lokal di Kampung Naga. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5 disesuaikan dengan masing-masing indikator penilaian. Skala Likert digunakan ketika yang diukur adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiono : 2008).

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Kampung Naga dan kearifan lokalnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada *Kuncen Kampung Naga*, ahli yang pernah meneliti Kampung Naga, masyarakat lokal.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari media internet, surat kabar, buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen merupakan mempelajari catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya berkaitan dengan apa yang diteliti dan juga mendokumentasikan hasil-hasil temuan pada penelitian kali ini di Kampung Naga.

5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

